

**FAKTOR PENGETAHUAN YANG MEMPENGARUHI KETERATURAN IBU BALITA
DALAM MENGUNJUNGI POSYANDU DI DESA CIPANGERAN KECAMATAN
SAGULING
KABUPATEN BANDUNG BARAT
TAHUN 2017**

Lia Kamila, Liawati, Suci Lailani Alipah

Prodi DIII Kebidanan STIKES Rajawali Bandung, Jln. Rajawali Barat No.73

Bandung, 40184, Jawa Barat, Indonesia

Email : liakamila321@gmail.com

No Hp. 085624304670

ABSTRAK

Indikator D/S di wilayah kerja Puskesmas Saguling Desa Cipangeran pada tahun 2016 menunjukkan masih rendahnya kunjungan balita dalam kegiatan posyandu dengan rata-rata hanya mencapai 41,5%, sedangkan target standar pelayanan kota jumlah D/S yaitu 85%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu dari faktor pengetahuan di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang digunakan adalah data primer. Populasi seluruh balita di wilayah kerja Puskesmas Saguling tahun 2016 sebanyak 424 ibu balita, besar sampel yang diambil 81 ibu balita, pengambilan sampel dengan menggunakan *Sampel Random Sampling*, pengumpulan data dengan hasil kuesioner berisi pertanyaan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Hasil penelitian pengetahuan ibu balita didapatkan hampir setengah berada dikategori cukup yaitu 47 ibu balita (58%), namun masih ada ibu balita yang memiliki pengetahuan baik yaitu 18 ibu balita (22%), dan ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 16 ibu balita (20%). Kesimpulan dari penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu balita yang tidak teratur dalam mengunjungi Posyandu di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat hampir setengah ibu balita berpengetahuan cukup.

Kata Kunci : Ibu Balita, Keteraturan, Pengetahuan

**KNOWLEDGE FACTORS THAT INFLUENCE MOTHER IN VISITING POSYANDU IN
CIPANGERAN VILLAGE, SAGULING, WEST BANDUNG DISTRICT IN 2017**

ABSTRACT

The D/S indicator in the working area of Saguling Public Health Center of Cipangeran Village in 2016 shows the low number of toddler visits in Posyandu activities with an average of only 41.5%, while the standard target of city servicemen is D/S of 85%. The purpose of this study is to determine the regularity of mothers in visiting Posyandu from knowledge factors in Cipangeran Village, Saguling , West Bandung district in 2017. This research method using analytical method with cross sectional approach. The data used is primary data. The population of all toddlers in the working area of Saguling Public Health Center in 2016 were 424 mothers, the sample size was 81 mothers, using Random Sampling, data collection with questionnaires containing questions to obtain data related to the variables studied. The result of the research of the knowledge of the mother of the toddler is almost sufficient, namely 47 mothers(58%), but there are still mother who have good knowledge that is 18 mother of toddler (22%) and mother with less knowledge that is 16 mother of toddler 20%). The conclusion of the research is the

level of knowledge of irregular toddler mother in visiting Posyandu in Cipangeran Village, Saguling, of West Bandung district, almost half of the toddler are knowledgeable enough.

PENDAHULUAN

Peran serta masyarakat dalam posyandu umumnya berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita, dan keluarga serta mengurangi angka kematian ibu, bayi, dan balita.

Cakupan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu diukur dengan D/S yaitu Jumlah balita yang ditimbang di posyandu (D) dibagi dengan jumlah balita yang ada (S) diwilayah kerja posyandu kemudian dikali 100%. Presentasi D/S disini, menggambarkan jumlah partisipasi masyarakat di daerah tersebut yang telah tercapai.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita.

Angka pencapaian keteraturan masyarakat dalam melakukan kunjungan bulanan ke Posyandu dipengaruhi oleh perilaku kesehatan. Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) mencoba menganalisa faktor perilaku manusia dari segi kesehatan, dimana perilaku itu ditentukan atau dibentuk oleh tiga faktor: faktor predisposisi atau *predisposing factor* (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pemungkinan atau *enabling factor*

(lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas dan sarana kesehatan seperti Puskesmas, Obat-obatan, Posyandu, dll), dan terakhir adalah faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat dan kesibukan orang tua bayi dan balita).

Setelah dilihat dari cakupan partisipasi ibu mengunjungi Posyandu di Desa Cipangeran tiap RW didapatkan D/S yaitu di RW 1 terdapat 53,7%, RW 2 33,3%, RW 3 54,4%, RW 4 36,7%, RW 5 40,4%, RW 6 37,2%. Dari cakupan yang didapatkan terdapat cakupan partisipasi yang paling kecil yaitu RW 2 sebesar 33,3%, untuk cakupan partisipasi di Desa Cipangeran sendiri D/S yaitu 41,5%

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan diatas, maka penulis pada kesempatan ini akan melakukan suatu penelitian mengenai salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi ibu balita dalam mengunjungi Posyandu, yaitu faktor pengetahuan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey deskriptif* yang dilakukan kepada sekumpulan objek, biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi dalam suatu populasi tertentu. Penelitian ini

menggambarkan keteraturan ibu mengunjungi Posyandu di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat Tahun 2017 berdasarkan faktor pengetahuan.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Metode *Cross sectional* merupakan rancangan penelitian atau data variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Sampel Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (random) sehingga setiap kasus atau elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 81 responden.

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dilakukan dalam penelitian.

Kuesioner diberikan terhadap ibu yang berkunjung ke Posyandu di Desa Cipangeran. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara mendatangi responden ke Posyandu secara langsung memberi kuesioner dan arahan langsung kepada ibu yang bersedia menjadi responden.

Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat yang menggambarkan variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Cipangeran

Kunjungan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	18	22
Cukup	47	58
Kurang	16	20
Total	81	100

Berdasarkan hasil analisa tabel 1 diatas dari 81 responden hampir sebagian besar ibu balita di Posyandu Desa Cipangeran

Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat memiliki pengetahuan Cukup.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Berdasarkan Pengetahuan Di Desa Cipangeran

Kunjungan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Teratur	56	69
Tidak Teratur	25	31
Total	81	100

Berdasarkan hasil analisa tabel 2 diatas dari 81 responden hampir sebagian besar ibu balita di Posyandu Desa Cipangeran

Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat teratur dalam mengunjungi posyandu.

Tabel 3

Tabel Silang Pengetahuan dan Keteraturan ibu dalam mengunjungi Posyandu

	Kunjungan Posyandu					
	Teratur		Tidak Teratur		Total	
	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan						
Baik	9	50	9	50	18	100
Cukup	37	79	10	21	47	100
Kurang	10	62	6	38	16	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat tahun 2017 mengenai gambaran keteraturan ibu dalam mengunjungi posyandu berdasarkan pengetahuan, pada umumnya ibu balita memiliki pengetahuan cukup dan teratur mengunjungi posyandu.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu balita yang berkunjung ke posyandu di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat memiliki pengetahuan Cukup (58%). Namun masih terdapat juga ibu balita yang memiliki pengetahuan baik (22%) dan kurang (20%).

Sejalan dengan hasil penelitian Astuti (2010) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber Rw 14 Puskesmas Cibeber Cimahi tahun 2010 di dapatkan hasil bahwa penelitian ini

menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 32 ibu balita (69,6%) yang kategori kurang sebanyak 14 ibu balita (30,4%).

Peneliti lainnya dilakukan Jaeyana (2010) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Kunjungan Balita Di Posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyuurip di dapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita yang berpengetahuan cukup 21 ibu balita (46,7%) yang berpengetahuan baik 14 ibu balita (31,1%) dan memiliki pengetahuan kurang 10 ibu balita (22,2%).

Penelitian lain dilakukan Mustika (2016) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu balita dengan kepatuhan kunjungan balita ke posyandu di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak penelitian ini menunjukantingkat pengetahuan ibu balita dengan kategori kurang 19 responden (22,9%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 44 ibu balita (53,0%), dan memiliki pengetahuan baik 20 ibu balita (24,1%).

Dalam Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, parasaan, dan peraba melalui kulit manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*).

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan yang dimiliki ibu balita dalam kategori cukup dimana pengetahuan yang dimiliki ibu di pengaruhi oleh perilaku kesehatan, pekerjaan, umur, sosial. Pengetahuan ibu yang baik maka akan mempermudah dan lebih memahami akan pentingnya kegiatan posyandu pada balita.

Sesorang yang berpengetahuan baik dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya daripada seseorang yang berpengetahuan kurang. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu diantaranya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, pendidikan, lingkungan, sosial budaya atau tingkat ekonomi masing- masing.

Walaupun mayoritas hasil penelitian pada ibu balita di posyandu Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat dalam kategori cukup untuk pengetahuan ibu tentang kunjungan balita ke posyandu, dan meskipun ada pengetahuan ibu balita yang baik tetapi masih ada juga pengetahuan ibu balita yang kurang dalam

kunjungan balita ke posyandu yang dapat meningkatkan efek angka kesakitan dan kematian balita maka harus di cegah sejak dini. Pengetahun yang baik mengenai kunjungan ulang balita ke posyandu, di mana kita ketahui bahwa posyandu merupakan upaya pelaksana pemantauan tumbuh kembang dan status gizi balita. Serta masih masih ada ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang baik maka hal ini merupakan tugas pemberi pelaksana kesehatan terutama tugas pelaksana program posyandu dalam upaya meningkatkan pengetahuan ibu yang di sertai dengan pemahaman mengenai posyandu.

Gambaran Keteraturan

Berdasarkan hasil penelitian dari 81 responden di dapatkan sebagian besar ibu balita teratur (69%) dalam mengunjungi posyandu, dan hampir setengah dari ibu balita tidak teratur (31%) dalam mengunjungi posyandu.

Sejalan dengan penelitian Astuti (2010) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber Rw 14 Puskesmas Cibeber Cimahi tahun 2010 di dapatkan hasil bahwa penelitian ini menunjukan keteraturan ibu dalam mengunjungi posyandu 35 ibu balita (67,3%), sedangkan yang tidak teratur 17 ibu balita (32,7%).

Ibu yang memiliki balita teratur dalam mengunjungi posyandu akan sangat

bermanfaat dalam memonitoring tumbuh kembang dan status gizi balita serta deteksi dini terhadap kelainan tumbuh kembang dan status kesehatan balita sehingga dapat segera ditentukan tindakan lebih lanjut.

Dikatakan teratur dimana ibu yang memiliki balita teratur dalam mengunjungi posyandu dan menimbang balita ke posyandu sehingga dapat memonitoring tumbuh kembang balita, status gizi balita, serta deteksi dini terhadap status kesehatan balita. Sedangkan dikatakan tidak teratur, keadaan dimana ibu tidak secara teratur mengunjungi Posyandu akan menyebabkan kesulitan dalam memonitoring tumbuh kembang, status gizi balita, serta deteksi dini terhadap status kesehatan balita.

SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu yang memiliki balita berkunjung ke posyandu memiliki pengetahuan cukup di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.
2. Sebagian besar ibu yang memiliki balita teratur berkunjung ke posyandu di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat.

SARAN

1. Bagi Ibu Balita di desa Cipangeran

Disarankan bagi ibu balita agar lebih aktif lagi mengikuti kegiatan dan dapat terus memanfaatkan pelayanan posyandu seperti pemeriksaan

kehamilan, pelayanan kontrasepsi, imunisasi, pemberian Vitamin A, konsultasi KB dan kesehatan, agar terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan terutama kesehatan balita dan meningkatkan kinerja posyandu.

Bagi ibu balita agar lebih aktif lagi mengikuti kegiatan dan dapat terus memanfaatkan pelayanan posyandu seperti pemeriksaan kehamilan, pelayanan kontrasepsi, imunisasi, pemberian Vitamin A, konsultasi KB dan kesehatan, agar terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan terutama kesehatan balita dan meningkatkan kinerja posyandu.

2. Bagi Posyandu di Desa Cipangeran

Disarankan untuk tetap melaksanakan sistem 5 meja dengan ikut sertanya petugas kesehatan dalam penyelenggaraan promosi serta pelayanan kesehatan di posyandu, keikutsertaan petugas kesehatan terciptanya informasi yang jelas yang akan didapatkan masyarakat penambahan motivasi kunjungan yang akan menjadikan meningkatnya kinerja posyandu. Disarankan untuk tetap melaksanakan sistem 5 meja dengan ikut sertanya petugas kesehatan dalam penyelenggaraan promosi serta pelayanan kesehatan di posyandu, keikutsertaan petugas kesehatan terciptanya informasi yang jelas yang

akan didapatkan masyarakat penambahan motivasi kunjungan yang akan menjadikan meningkatnya kinerja posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto. 2013. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik..* Jakarta : Rineka Cipta
- Astuti I, Rivqoh. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Dengan Keteraturan Ibu Mengunjungi Posyandu Di Desa Cibeber Rw 14 Puskesmas Cibeber Cimahi.* Dari : <http://scholar.google.co.id/>. (Diakses tanggal 22 Desember 2016)
- Depkes, RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu.* <http://www.depkes.go.id/>.(Diakses tanggal 10 Januari 2017)
- DFATD. 2014. *Panduan Penerapan Praktik Cerdas Kemitraan Bidan, Dukun BayiDan Kader Posyandu.* Dari : <http://www.depkes.go.id/>.(Diakses tanggal 10 Januari 2017)
- Effendy Narsul. 2012. *Dasar-dasar keperawatan kesehatan Masyarakat.* Jakarta : EGC
- Hidayat A.Aziz Alimun. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis.* Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat. A A. 2009. *Metode penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data.* Jakarta : Salemba Medika.
- Ismawati Cahyo, dkk. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga Panduan Untuk Bidan Dan Kader.* Yogyakarta : Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan RI, (2011). *Pelatihan Kader Posyandu.*Dari : <http://www.depkes.go.id/>.(Diakses tanggal 10 Januari 2017)
- Kementerian Kesehatan RI, (2012). *Panduan Tenaga Pelaksanaan Gizi Puskesmas Dalam Pembinaan Kader Posyandu.* <http://www.depkes.go.id/>.(Diakses tanggal 10 Januari 2017)
- Kementerian Kesehatan RI, (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014.* Dari : <http://www.depkes.go.id/>.(Diakses tanggal 22 Desember 2016)
- Kementerian Kesehatan RI, 2012. *Kinerja Kegiatan Pembinaan Gizi Tahun 2011 Menuju Perbaikan Gizi Perseorangan Dan Masyarakat Yang Bermutu.* Dari : <http://www.depkes.go.id/>.(Diakses tanggal 17 Februari 2017)
- Kementerian Kesehatan RI, 2015. *Laporan Kuntabilitas Kinerja Kemeterian Kesehatan Tahun 2014.* Dari : <http://www.depkes.go.id/>.(Diakses tanggal 17 Februari 2017)
- Lisnawati. DKK. 2015. *Hubungan Faktor Perilaku Ibu Dengan Kunjungan Ke Posyandu di Wilayah KerjaPuskesmas Mokoau Tahun 2015.* Dari : <http://scholar.google.co.id/>. (Diakses tanggal 22 Desember 2016)
- Marmi, Rahardjo Kukuh. 2015. *Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak*

Prasekolah. Yogyakarta : Pustaka
Pelajar

Mubarak Wahid Iqbal, Chayatin Nurul. 2009.

*Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan
Aplikasi*. Jakarta : Penerbit Salemba

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian
Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Profil Kesehatan Jawa Barat. 2012. *Resume
Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat
Tahun 2012*. Dari :
<http://www.depkes.go.id/>. (Diakses
tanggal 22 Desember 2016)

Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. 2008.
*Cara Menggunakan dan Memaknai
Analisis Jalur (Parh
Analysis)*. Bandung : Alfabeta

Riskesdas. 2013. *Badan Penelitian Dan
Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI Tahun
2013*. Dari :
<http://www.depkes.go.id/>. (Diakses
tanggal 22 Desember 2016)

Sulistiyorini Cahyo Ismawati, Pebriyanti
Sandra, Proverawati Atikah. 2010.
Posyandu dan Desa Siaga. Yogyakarta
: Nuha Medika

Syafrudin, Theresia EVK, Jomima. 2002. *Ilmu
Kesehatan Masyarakat Untuk
Mahasiswa*. Jakarta : Trans Info Media

Wawan A. Dewi M, 2010. *Teori Dan
Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan
Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha
Medika.